

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Judul “Revitalisasi Kawasan Wisata Pantai Randusanga Brebes Berbasis Ketahanan Pesisir dan Ekowisata Berkelanjutan” merupakan rumusan perancangan yang mengandung unsur penataan ulang kawasan pesisir dengan mempertimbangkan aspek fungsi wisata, perlindungan lingkungan, dan keberlanjutan pemanfaatan ruang. Untuk memahami maksud judul secara menyeluruh, maka perlu dijabarkan berdasarkan masing-masing istilah penyusunnya sebagai berikut.

Revitalisasi Revitalisasi merupakan suatu upaya menghidupkan kembali kawasan yang mengalami penurunan kualitas fisik, fungsi, maupun citra melalui proses penataan, pembaruan, dan pengembangan agar kawasan tersebut mampu berfungsi lebih optimal sesuai kebutuhan masa kini. Dalam konteks arsitektur dan kawasan, revitalisasi tidak hanya berfokus pada perbaikan bangunan, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas ruang, aktivitas, kenyamanan, serta identitas kawasan. (Hindayani, 2014)

Kawasan wisata Kawasan wisata pantai adalah suatu wilayah pesisir yang dimanfaatkan sebagai destinasi rekreasi dengan mengandalkan potensi bentang alam laut, pasir, panorama, dan aktivitas wisata berbasis perairan maupun ruang terbuka. Kawasan wisata pantai tidak hanya menyediakan tempat hiburan, tetapi juga memerlukan fasilitas pendukung, sistem sirkulasi, ruang interaksi, dan sarana pelayanan yang mampu

menunjang kenyamanan pengunjung. (Perda Prov. Sumatra Utara No. 1 Tahun 2025, 2025)

Pantai Randusanga

Pantai Randusanga merupakan salah satu objek wisata pesisir yang terletak di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Kawasan ini memiliki potensi panorama laut, area tambak, dan vegetasi mangrove yang cukup besar, namun saat ini mengalami penurunan kualitas akibat kerusakan fasilitas, abrasi, banjir rob, serta belum tertatanya sistem kawasan wisata secara optimal. Oleh karena itu, Pantai Randusanga dipandang sebagai lokasi yang memerlukan penanganan perancangan secara menyeluruh. (Roji & Dimas, 2025)

Brebes

Kabupaten Brebes merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Tengah yang terletak di pesisir utara Pulau Jawa. Kabupaten ini memiliki garis pantai yang cukup panjang serta potensi sumber daya pesisir yang dapat dikembangkan untuk sektor pariwisata, perikanan, dan ekonomi maritim (Iflahana Rufaida, 2024)

Ketahanan pesisir

Ketahanan pesisir merupakan kemampuan suatu kawasan pantai untuk bertahan, beradaptasi, dan meminimalkan dampak dari ancaman lingkungan seperti abrasi, banjir rob, gelombang laut, maupun perubahan iklim. Dalam perancangan arsitektur kawasan, ketahanan pesisir diwujudkan melalui strategi perlindungan garis pantai, konservasi vegetasi, pengaturan sempadan, penggunaan material adaptif, dan penataan ruang yang responsif terhadap kondisi alam pesisir. (Kurnia & Gusri, 2025).

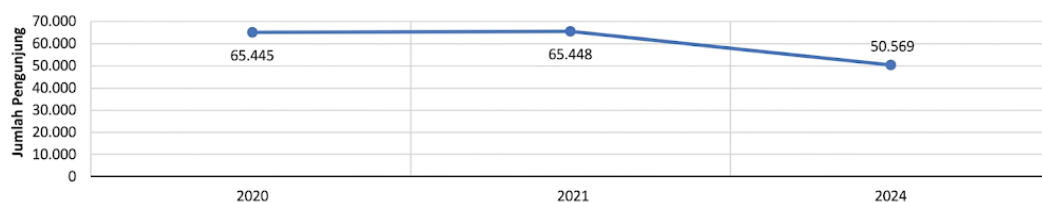
Ekowisata berkelanjutan

Ekowisata berkelanjutan adalah konsep pengembangan wisata yang menekankan keseimbangan antara aktivitas rekreasi, pelestarian lingkungan, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Konsep ini bertujuan agar pengembangan wisata tidak hanya mengejar peningkatan kunjungan, tetapi juga menjaga ekosistem kawasan, memanfaatkan sumber daya secara bijak, serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat sekitar. (Yuniati, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang dimaksud dengan Revitalisasi Kawasan Wisata Pantai Randusanga Brebes Berbasis Ketahanan Pesisir dan Ekowisata Berkelanjutan adalah suatu upaya penataan dan pengembangan kembali kawasan wisata Pantai Randusanga yang mengalami penurunan kualitas melalui pendekatan desain yang mampu meningkatkan fungsi wisata, memperkuat perlindungan kawasan terhadap ancaman lingkungan pesisir, serta menciptakan sistem wisata yang selaras dengan pelestarian ekosistem dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

1.2 Latar Belakang

Kawasan wisata pesisir merupakan salah satu sektor strategis yang mampu mendukung pertumbuhan ekonomi daerah melalui pengembangan pariwisata, perdagangan, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Salah satu kawasan wisata pesisir yang memiliki potensi besar di Kabupaten Brebes adalah Pantai Randusanga Indah. Pantai ini menjadi destinasi wisata unggulan masyarakat Brebes karena memiliki karakteristik pantai utara Jawa dengan panorama laut, aktivitas wisata keluarga, serta potensi ekonomi pesisir yang cukup tinggi (Hamzah, 2007).



Gambar 1. Diagram Pengunjung Pantai Randusanga Indah, Brebes (2020-2024)
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Brebes, 2024

Namun, sesuai dengan diagram diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2020 dan 2021 tingkat kunjungan relatif stabil, masing-masing sebesar 65.445 dan 65.448 pengunjung, yang menandakan bahwa kawasan ini memiliki daya tarik wisata yang cukup konsisten meskipun berada dalam periode yang terdampak pandemi. Namun, pada tahun 2024 terjadi penurunan jumlah pengunjung menjadi 50.569 orang, yang mengindikasikan adanya penurunan minat atau daya tarik wisata akibat abrasi pantai dan banjir rob yang terus terjadi (Hamzah, 2007).

Permasalahan utama yang terjadi di Pantai Randusanga adalah berkurangnya jumlah wisatawan yang dipengaruhi oleh menurunnya kualitas kawasan wisata. Abrasi pantai menyebabkan garis pantai terus mengalami kemunduran, sedangkan banjir rob mengakibatkan genangan pada area wisata dan fasilitas publik.



Gambar 2. Kondisi Pantai Randusanga Brebes
Sumber: Dokumentasi penulis, 2026

Kondisi tersebut menimbulkan rasa tidak nyaman bagi wisatawan sehingga mempengaruhi minat kunjungan ke kawasan Pantai Randusanga. Penelitian mengenai wisata pesisir berkelanjutan di Pantai Randusanga menunjukkan bahwa kawasan ini menghadapi berbagai persoalan seperti abrasi, banjir rob, keterbatasan fasilitas pendukung, serta lemahnya pengelolaan kawasan wisata pesisir (Roji & Dimas, 2025).

Selain berdampak pada penurunan jumlah pengunjung, abrasi dan banjir rob juga menyebabkan rusaknya penataan kawasan Pantai Randusanga. Kerusakan terjadi pada area pedestrian, ruang terbuka, fasilitas wisata, jaringan drainase, dan beberapa sarana pendukung kawasan. Genangan rob yang terjadi secara berkala

menyebabkan penurunan kualitas lingkungan, kerusakan infrastruktur, serta menurunkan estetika kawasan wisata (Syafitri & Rochani, 2021).



Gambar 3. Kondisi Pantai Randusanga Brebes Pada Saat Banjir Rob

Sumber: <https://www.facebook.com/brebesku.id/videos/banjir-rob-pantai-randusanga-indah-brebes/255146015793396/>, 2020

Fenomena banjir rob di kawasan pesisir sendiri dipengaruhi oleh kenaikan muka air laut, penurunan muka tanah (*land subsidence*), dan kondisi topografi pesisir yang rendah (Syafitri & Rochani, 2021). Apabila kondisi ini terus berlangsung tanpa penanganan yang tepat, maka kawasan wisata Pantai Randusanga berpotensi mengalami penurunan fungsi dan kehilangan daya tarik wisata secara bertahap.

Meskipun demikian, Pantai Randusanga masih memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata pesisir unggulan di Kabupaten Brebes. Berdasarkan kajian pengembangan kawasan wisata Pantai Randusanga, lokasi ini memiliki nilai strategis karena berada di kawasan pesisir utara Jawa serta menjadi satu-satunya objek wisata pantai milik Pemerintah Kabupaten Brebes (Hamzah, 2007). Potensi kawasan meliputi panorama pantai, aktivitas wisata bahari, potensi UMKM pesisir, hasil perikanan dan budidaya laut, serta peluang pengembangan wisata edukasi dan konservasi pesisir. Selain itu, keberadaan kawasan wisata ini memiliki peran penting dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan mendukung ekonomi masyarakat sekitar kawasan wisata. Namun, potensi tersebut

belum diimbangi dengan penataan kawasan dan pengelolaan lingkungan yang optimal.

Berdasarkan hasil aspek evaluasi purna huni (EPH) dapat disimpulkan bahwa kondisi tersebut, revitalisasi kawasan wisata Pantai Randusanga menjadi sangat penting untuk dilakukan. Revitalisasi tidak hanya berfokus pada perbaikan fisik kawasan wisata, tetapi juga bertujuan menghidupkan kembali fungsi kawasan melalui peningkatan kualitas lingkungan, fasilitas wisata, dan aktivitas ekonomi masyarakat. Upaya revitalisasi diperlukan untuk mengembalikan daya tarik kawasan wisata, meningkatkan kenyamanan pengunjung, serta memperkuat identitas kawasan pesisir sebagai destinasi wisata unggulan Kabupaten Brebes. Selain itu, revitalisasi kawasan juga menjadi langkah strategis dalam menghadapi ancaman kerusakan lingkungan pesisir yang semakin meningkat akibat perubahan iklim dan dinamika kawasan pantai (Roji & Dimas, 2025).

Dalam proses revitalisasi kawasan, pendekatan ketahanan pesisir (*coastal resilience*) menjadi salah satu aspek penting yang perlu diterapkan. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan kawasan pesisir dalam menghadapi ancaman abrasi, banjir rob, dan kenaikan muka air laut melalui strategi adaptasi dan mitigasi lingkungan. Bentuk penerapan ketahanan pesisir dapat dilakukan melalui pembangunan infrastruktur pengendali abrasi, sistem drainase adaptif, rehabilitasi vegetasi pantai dan mangrove, serta penataan ruang kawasan yang responsif terhadap kondisi pesisir (Syafitri & Rochani, 2021).

Selain pendekatan ketahanan pesisir, konsep ekowisata berkelanjutan juga menjadi landasan penting dalam revitalisasi kawasan Pantai Randusanga. Ekowisata berkelanjutan merupakan pendekatan pengembangan wisata yang menekankan keseimbangan antara aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Konsep ini mengutamakan konservasi lingkungan pesisir, pemberdayaan masyarakat lokal, edukasi wisata, serta pengelolaan kawasan yang ramah lingkungan. Penelitian mengenai *Sustainable Coastal Tourism* di Pantai Randusanga menunjukkan bahwa aspek lingkungan, sosial, ekonomi, dan kelembagaan masih memerlukan peningkatan agar kawasan dapat berkembang secara berkelanjutan (Roji & Dimas, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu penelitian mengenai revitalisasi kawasan wisata Pantai Randusanga Brebes berbasis ketahanan pesisir dan ekowisata berkelanjutan sebagai upaya untuk mengembalikan kualitas kawasan wisata, meningkatkan daya tarik wisata pesisir, serta menciptakan kawasan yang adaptif, tangguh, dan berkelanjutan di masa mendatang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merevitalisasi kawasan wisata Pantai Randusanga Brebes yang mampu meningkatkan kualitas dan kenyamanan kawasan wisata pesisir?
2. Bagaimana menerapkan konsep ketahanan pesisir dalam perancangan kawasan guna mengatasi permasalahan abrasi dan banjir rob?
3. Bagaimana mengintegrasikan konsep ekowisata berkelanjutan dalam penataan kawasan wisata Pantai Randusanga sehingga tetap menjaga keseimbangan antara aktivitas wisata dan pelestarian lingkungan?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan perancangan

Tujuan dari perancangan tugas akhir ini adalah:

1. Merevitalisasi kawasan wisata Pantai Randusanga Brebes yang lebih tertata, nyaman, dan memiliki daya tarik wisata yang lebih baik.
2. Menerapkan konsep kawasan wisata pesisir yang adaptif terhadap kondisi lingkungan melalui pendekatan ketahanan pesisir.
3. Mengembangkan kawasan wisata pesisir yang berkelanjutan melalui penerapan konsep ekowisata yang memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran dari perancangan ini meliputi:

1. Mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang terdapat pada kawasan Pantai Randusanga.
2. Menyusun konsep penataan kawasan wisata berbasis ketahanan pesisir.

3. Menghasilkan rancangan kawasan wisata yang mampu meningkatkan kualitas ruang publik serta mendukung aktivitas wisata secara berkelanjutan.

1.5 Manfaat Kajian

Kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis dalam bidang arsitektur dan perencanaan wilayah. Secara akademis, perancangan ini diharapkan mampu memperkaya literasi mengenai penerapan konsep ketahanan pesisir dan ekowisata berkelanjutan sebagai solusi desain pada kawasan yang rentan terhadap perubahan iklim. Secara praktis, hasil rancangan ini dapat menjadi referensi atau masukan bagi Pemerintah Kabupaten Brebes dan pengelola setempat dalam merumuskan kebijakan revitalisasi Pantai Randusanga agar lebih fungsional, tangguh secara lingkungan, serta mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal melalui sektor pariwisata yang terukur.

1.6 Lingkup dan Batasan Kajian

1.6.1 Lingkup kajian

Lingkup pembahasan dalam tugas akhir ini mencakup perencanaan dan perancangan kawasan wisata pesisir pada Pantai Randusanga yang berada di Kabupaten Brebes. Pembahasan difokuskan pada aspek arsitektural dan penataan kawasan (*urban design*) yang meliputi analisis kondisi eksisting, identifikasi potensi dan permasalahan kawasan, perumusan konsep perancangan berbasis ketahanan pesisir dan ekowisata berkelanjutan, serta pengembangan desain kawasan yang mencakup zonasi, sirkulasi, ruang terbuka publik, dan fasilitas pendukung wisata

1.6.2 Batasan kajian

Untuk menjaga fokus dan kedalaman pembahasan, kajian dalam tugas akhir ini dibatasi pada aspek perancangan kawasan wisata pesisir pada area inti Pantai Randusanga di Kabupaten Brebes sesuai dengan deliniasi tapak yang telah ditentukan. Pembahasan difokuskan pada perancangan arsitektural dan penataan ruang luar kawasan yang meliputi zonasi, sirkulasi, ruang publik, serta fasilitas pendukung wisata dengan pendekatan ketahanan pesisir dan ekowisata berkelanjutan.

1.7 Metode Perancangan

Metode pembahasan dalam penyusunan tugas akhir ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi eksisting kawasan, mengidentifikasi potensi serta permasalahan yang terdapat pada kawasan, kemudian dianalisis untuk menghasilkan konsep perancangan yang sesuai dengan kebutuhan kawasan.

Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan kondisi nyata kawasan wisata pesisir secara sistematis melalui pengumpulan data lapangan dan studi literatur. Selanjutnya, pendekatan analisis kualitatif digunakan untuk mengkaji keterkaitan antara kondisi eksisting kawasan dengan konsep perancangan yang akan diterapkan. Dalam proses perancangan, metode ini juga didukung oleh metode perancangan arsitektur yang berfungsi untuk menerjemahkan hasil analisis ke dalam konsep desain revitalisasi kawasan wisata.

Adapun tahapan metode pembahasan dalam tugas akhir ini meliputi:

1.7.1 Pengumpulan data

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kondisi kawasan. Data yang dikumpulkan terdiri dari:

1. Data primer

Data yang diperoleh secara langsung melalui observasi lapangan di kawasan Pantai Randusanga, Kabupaten Brebes, seperti kondisi fisik kawasan, aktivitas wisata, fasilitas yang tersedia, serta potensi dan permasalahan kawasan.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh dari studi literatur, jurnal ilmiah, buku, dokumen perencanaan wilayah, serta data dari instansi terkait yang berhubungan dengan kawasan pesisir dan pengembangan pariwisata.

1.7.2 Analisis data

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi potensi serta permasalahan yang terdapat pada kawasan wisata. Analisis yang dilakukan meliputi:

- 1. Analisis kondisi fisik kawasan**
- 2. Analisis aktivitas kawasan**

3. Analisis aksesibilitas dan sirkulasi
4. Analisis kebutuhan ruang kawasan wisata

Hasil dari analisis ini digunakan sebagai dasar dalam menentukan konsep perancangan kawasan.

1.7.3 Perancangan Kawasan

Tahap terakhir adalah proses pengembangan konsep desain yang meliputi:

1. Konsep penataan kawasan wisata
2. Konsep zonasi kawasan
3. Konsep sirkulasi kawasan
4. Konsep ruang terbuka pesisir
5. Konsep fasilitas wisata

Hasil dari proses ini berupa rancangan revitalisasi kawasan wisata yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas kawasan Pantai Randusanga serta mendukung keberlanjutan lingkungan pesisir.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan perancangan, sasaran perancangan, lingkup pembahasan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORI DAN STUDI PUSTAKA

Berisi tinjauan teori terkait kawasan wisata pesisir, revitalisasi kawasan, ketahanan pesisir, dan konsep ekowisata berkelanjutan.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAGASAN

Berisi metode pengumpulan data, metode analisis, serta pendekatan perancangan yang digunakan dalam proses perancangan kawasan.

BAB IV ANALISIS DAN KONSEP PERANCANGAN

Berisi analisis kondisi tapak, potensi kawasan, permasalahan kawasan, serta analisis kebutuhan ruang.